



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

HUBUNGAN USIA DAN PEKERJAAN DENGAN KEJADIAN

HERNIA INGUINALIS DI RUMAH SAKIT

MARDI WALUYO KOTA METRO

TAHUN 2024

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

NI WAYAN PRAMAYA YUSNIASIH

NIM: 2306067

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2024**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN USIA DAN PEKERJAAN DENGAN KEJADIAN
HERNIA INGUINALIS DI RUMAH SAKIT
MARDI WALUYO KOTA METRO
TAHUN 2024

Dissusun oleh:

NI WAYAN PRAMAYA YUSNIASIH
2305067

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 8 Januari 2025

Ketua Penguji	Penguji I	Penguji II
		
(Nurlia Ikatingtyas, S.Kep., Ns., M.Kep. Sp.Kep.MB., Ph.D., NS)	(Francisca Amandari, S.Kep., Ns., MAN)	(Ethie Palepi, S.Kep., Ns., MNS)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


(Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

*THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE AND OCCUPATION WITH THE
INCIDENCE OF INGUINAL HERNIA AT MARDI WALUYO HOSPITAL,
METRO CITY, 2024*

Ni Wayan Pramaya Yusniasih¹, Ethic Palupi², Nurlia Ikaningtyas³, Fransisca
Winandari⁴,

ABSTRACT

NI WAYAN PRAMAYA YUSNIASIH. *“The Relationship Between Age and Occupation with the Incidence of Inguinal Hernia at Mardi Waluyo Hospital, Metro City, 2024”.*

Background: *Hernia is a condition where a part of an internal organ, such as the intestines, protrudes through a weak spot in the abdominal wall. The second most common disease, 75% of cases are inguinal hernias. There were 503 cases of inguinal hernia during January-December 2023. The high number of inguinal hernia cases has prompted researchers to investigate the relationship between the patient's age and occupation with the occurrence of inguinal hernia.*

Objective: *" To understand the relationship between age and occupation with the occurrence of inguinal hernia at Mardi Waluyo Hospital in Metro City in 2024."*

Method: *The type of research is quantitative. The measuring instrument is an observation sheet. The population is 136. Sampling was done using non-probability sampling technique with a purposive sampling approach, totaling 40. Data analysis was conducted univariately and bivariately with chi-square test.*

Results: *Univariate analysis based on respondent characteristics shows that the majority are in the late adulthood age group (36-45 years), comprising 82.5%, most have heavy jobs (82.5%), and the highest number have experienced inguinal hernia (92.5%). Bivariate analysis revealed a relationship between age and occupation with the occurrence of inguinal hernia, with a p-value of $0.001 \leq \alpha$ value of 0.05.*

Conclusion: *There is a relationship between age and the occurrence of inguinal hernia with a p-value of $0.001 \leq \alpha$ value of 0.05. There is a relationship between occupation and the occurrence of inguinal hernia with a p-value of $0.001 \leq \alpha$ value of 0.05.*

Recommendation: *It is recommended that hospitals provide education to both inpatient surgical patients and outpatient visitors regarding the occurrence of inguinal hernia.*

Keywords: *Inguinal Hernia Incidence - Age - Occupation.*

xvi + 58 pages + 11 tables + 2 diagrams + 2 lists of images + 12 appendices

References: *33, 2014-2024*

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Yakkum Institute for Health Sciences

^{2,3,4}Lecturer at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute for Health Sciences

ABSTRAK

NI WAYAN PRAMAYA YUSNIASIH. “Hubungan Usia dan Pekerjaan dengan Kejadian Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2024”.

Latar Belakang: Hernia merupakan kondisi ketika sebagian dari organ dalam usus menonjol keluar melalui celah bagian lemah pada dinding perut. Penyakit urutan kedua, 75 % merupakan hernia inguinalis. Terdapat 503 kasus hernia inguinalis selama bulan Januari-Desember 2023. Tingginya kasus hernia inguinalis mendorong minat peneliti untuk menyelidiki hubungan antara usia dan pekerjaan pasien terhadap kejadian hernia inguinalis.

Tujuan: Mengetahui hubungan usia dan pekerjaan dengan kejadian hernia inguinalis di Rumah Sakit Mardi Waluyo kota Metro tahun 2024.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif. Alat ukur lembar observasi. Populasi 136. Pengambilan sampel dengan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* sebanyak 40. Analisa data *univariat dan bivariat* dengan uji *chi square*.

Hasil: Analisa univariat berdasarkan karakteristik responden sebagian besar berusia dewasa akhir 36-45 tahun yaitu 82,5%, paling banyak memiliki pekerjaan berat yaitu 82,5%, paling banyak mengalami Hernia Inguinalis yaitu sebanyak 92,5%. Analisa bivariat terdapat hubungan usia dan pekerjaan dengan kejadian hernia inguinalis, nilai $p\text{-value } 0,001 \leq \text{nilai } \alpha 0,05$.

Kesimpulan: Terdapat hubungan usia dengan kejadian hernia inguinalis dengan nilai $p\text{-value } 0,001 \leq \text{nilai } \alpha 0,05$. Terdapat hubungan pekerjaan dengan kejadian hernia inguinalis dengan nilai $p\text{-value } 0,001 \leq \text{nilai } \alpha 0,05$.

Saran: Dapat direkomendasikan bagi Rumah Sakit dalam memberikan edukasi kepada pasien rawat inap bedah maupun rawat jalan tentang kejadian hernia inguinalis.

Kata Kunci: Kejadian Hernia Inguinalis-usia-pekerjaan.

xvi+ 58 hal + 11 tabel +2 skema+ 2 daftar gambar+ 12 lampiran

Kepustakaan: 33, 2004-2024

PENDAHULUAN

Hernia merupakan kondisi keluarnya sebagian usus dari rongga perut hingga membentuk tonjolan yang bisa terlihat dan teraba dari luar¹. Hernia biasanya terjadi di area dengan kelemahan pada dinding perut, seperti sekitar lipatan paha atau daerah inguinal. Penyebabnya bisa berupa tekanan berlebihan dalam rongga perut, misalnya saat mengangkat beban berat, batuk kronis, atau kelemahan dinding perut yang sudah ada sejak lahir. Operasi hernia merupakan tindakan pembedahan yang sangat umum dilakukan di Amerika Serikat, baik dari segi jumlah kasus maupun keberhasilan pengobatannya. Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, hernia terjadi pada tingkat sekitar 350 kasus per 1.000 penduduk. Kondisi hernia lebih sering terjadi di negara-negara berkembang, khususnya di wilayah Afrika dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia (Meliani & Dytho, 2022). Menurut data Riset Kesehatan Daerah yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2017, hernia merupakan penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih dengan setidaknya 2.245 kasus hernia terjadi².

Hernia yang paling sering terjadi, mencakup sekitar 75% dari kasus hernia perut, adalah hernia inguinalis. Usia dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menyebabkan pelemahan pada struktur otot dan jaringan, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan terjadinya hernia inguinalis¹. Selain faktor usia, terjadinya hernia inguinalis juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan di tempat kerja³.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Mardi Waluyo kota Metro, terdapat 503 kasus hernia inguinalis selama bulan Januari-Desember 2023. Tingginya jumlah kasus hernia inguinalis dan dampak kesehatan yang beragam yang diakibatkannya mendorong minat peneliti untuk menyelidiki kembali hubungan antara usia dan pekerjaan pasien terhadap kejadian hernia inguinalis. Temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa risiko hernia meningkat secara signifikan seiring dengan bertambahnya usia dan beberapa faktor yang terkait dengan tugas atau aktivitas dalam lingkungan kerja. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan

strategi pencegahan yang lebih spesifik, terutama untuk kelompok usia lanjut dan dalam konteks kondisi kerja tertentu.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan 22 November – 03 Desember 2024 di ruang rawat inap Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro. Populasi 136 responden dengan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin yaitu 40. Analisa data *univariate* dengan *distribusi frekuensi* dan *bivariate* dengan *uji chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

Usia Responden	Frekuensi (n)	(%)
Dewasa awal 26-35 tahun	1	2,5
Dewasa akhir 36-45 tahun	33	82,5
Lansia awal 46-55 tahun	2	5,0
Lansia akhir 56-65 tahun	3	7,5
Manula > 65 tahun	1	2,5
Total	40	100

Sumber: Data terolah, 2024

Tabel 1 menggambarkan:

di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024, paling banyak berusia dewasa akhir 36-45 tahun yaitu 33 responden (82,5%), kemudian paling sedikit di usia dewasa awal 26-35 tahun yaitu 1 responden (2,5%) dan manula >65 tahun 1 responden (2,5 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Pekerjaan	Frekuensi (n)	(%)
Ringan	3	7.5
Sedang	4	10.0
Pekerjaan Berat	33	82.5
Total	40	100

Sumber: Data Terolah 2024

Tabel 2 menggambarkan:

Responden di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024, paling banyak memiliki pekerjaan berat yaitu 33 responden (82,5%), dan paling sedikit memiliki pekerjaan ringan yaitu 3 responden (7,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kejadian Hernia Inguinalis

Kejadian Herinia Ingunalis	Frekuensi (n)	(%)
Hernia Ingunalis	37	92,5
Hernia tidak ingunalis	3	7,5
Total	40	100

Sumber: Data Terolah, 2024

Tabel 3 menunjukkan:

responden di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024, paling banyak mengalami Hernia Inguinalis yaitu sebanyak 37 responden (92,5%), dan paling sedikit tidak mengalami Hernia inguinalis yaitu 3 responden (7,5%).

Tabel 4. Hubungan Usia Dengan Kejadian Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

Usia	Kejadian Hernia inguinalis						p-value
	Hernia inguinalis		Tidak hernia inguinalis		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Dewasa awal 26-35 tahun	1	100	0	0	1	100	0,001
Dewasa akhir 36-45 tahun	32	97	1	3	33	100	
Lansia awal 46-55 tahun	0	0	2	100	2	100	
Lansia akhir 56-65 tahun	3	100	0	0	3	100	
Manula >65 tahun	1	100	0	0	1	100	
Jumlah	37	92,5	3	7,5	40	100	

Sumber: Data Terolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan:

Menunjukkan pasien mengalami kejadian Hernia Inguinal paling banyak di umur 36-45 tahun yaitu 32 responden, dan paling sedikit mengalami hernia inguinal di umur 26-35 tahun dan umur >65 tahun yaitu masing masing 1 responden..

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian Hernia Inguinalis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024

Pekerjaan	Kejadian Hernia inguinalis						p-value
	Hernia inguinalis		Tidak hernia inguinalis		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pekerjaan Ringan	1	33,3	2	66,7	3	100	0,001
Pekerjaan Sedang	4	100	0	0	4	100	
Pekerjaan Berat	32	97	1	3	33	100	
Jumlah	37	92,5	3	7,5	40	100	

Sumber: Data Terolah, 2024.

Tabel 5 menunjukkan:

Responden paling banyak yang mengalami kejadian hernia inguinalis memiliki pekerjaan berat yaitu 32 responden dan paling sedikit pasien yang mengalami kejadian hernia memiliki pekerjaan ringan yaitu 1 responden.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dan pekerjaan dengan kejadian hernia inguinalis di Rumah Sakit Mardi Waluyo kota Metro tahun 2024. Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa responden di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024, paling banyak berusia dewasa akhir 36-45 tahun yaitu 33 responden (82,5%), kemudian paling sedikit di usia dewasa awal 26-35 tahun yaitu 1 responden (2,5%) dan manula >65 tahun 1 responden (2,5 %). Penelitian yang dilakukan oleh ¹dalam penelitiannya mengatakan bahwa kejadian hernia inguinalis sangat dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin, dalam penelitiannya terdapat sebanyak 47 pasien (41,5%) mengalami kejadian hernia inguinalis pada usia dewasa akhir. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan ⁴ yang mengatakan faktor resiko yang menjadi etiologi hernia inguinalis salah satunya adalah usia. Hasil penelitian ¹ menyatakan hasil uji korelasi spearman's antara usia dengan jenis hernia inguinalis diperoleh nilai p-value = 0,033 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan jenis hernia inguinalis. seiring bertambahnya usia dapat meningkatkan resiko kejadian hernia inguinalis. Asumsi peneliti usia menjadi faktor penyebab hernia inguinalis, semakin bertambahnya usia meningkatkan resiko terjadinya hernia inguinalis.

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa responden di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024, paling banyak memiliki pekerjaan berat yaitu 33 responden (82,5%), dan paling sedikit memiliki pekerjaan ringan yaitu 3 responden (7,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ³ diketahui bahwa kasus terbanyak pada Hernia Inguinalis terjadi pada pekerjaan yang berat dengan 33 pasien (46,%). Dari hasil analisis dengan uji Chi Square diperoleh nilai P Value 0,031, Sehingga artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan hernia inguinalis. Asumsi peneliti bahwa pekerjaan yang berat dapat meningkatkan resiko kejadian hernia inguinalis. Aktivitas fisik yang berat juga telah diidentifikasi sebagai faktor risiko hernia inguinalis . Aktivitas yang berat dapat meningkatkan tekanan intra abdomen yang menjadi penyebab hernia inguinalis.

Tabel 3 menunjukkan hasil penelitian bahwa responden di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro tahun 2024, paling banyak mengalami Hernia Inguinalis yaitu sebanyak 37 responden (92,5%). Hal ini sejalan dengan ² yang menyatakan bahwa hernia merupakan penyakit urutan kedua setelah batu saluran kemih dengan setidaknya 2.245 kasus hernia terjadi, sekitar 75% dari kasus hernia abdominalis, adalah hernia inguinalis. Asumsi peneliti kejadian hernia inguinalis lebih banyak terjadi dibandingkan yang lain karena sebagian besar manusia mengalami kelemahan *orifisium myopectineal* karena perubahan degeneratif dan perubahan metabolisme kolagen pada fasioa transversal yang memiliki peran dalam etiologi hernia inguinalis.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil dari penelitian memperoleh data berupa pasien yang mengalami jadian hernia di usia dewasa akhir 36-45 tahun yaitu sebanyak 32 pasien, pasien yang mengalami kejadian hernia di usia lansia akhir 56-65 tahun sebanyak 3 pasien dan yang mengalami hernia inguinalis di usia dewasa awal 26-35 tahun sebanyak 1 pasien. Hasil analisis *bivariat* dengan analisis *chi square* di dapatkan hasil p-value 0,001. Nilai p-value $0,001 \leq$ nilai α 0,05 dengan kesimpulan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara usia dengan kejadian hernia inguinalis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh ¹ dengan hasil uji korelasi spearman's antara usia dengan jenis hernia inguinalis diperoleh nilai p-value = 0,033 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan jenis hernia inguinalis dan juga menampilkan nilai korelasi sebesar 0,201. Nilai ini menunjukkan hubungan antara usia dengan jenis hernia inguinalis yang bernilai.

Tabel 5 menunjukkan hasil dari penelitian memperoleh data berupa pasien yang mengalami kejadian hernia inguinalis sebanyak 32 pasien memiliki pekerjaan berat, sebanyak 4 pasien memiliki pekerjaan sedang dan 1 pasien memiliki pekerjaan ringan. Hasil uji analisa *bivariat* di dapatkan hasil analisis *chi square* di dapatkan hasil p-value 0,001. Nilai p-value $0,001 \leq$ nilai α 0,05 dengan kesimpulan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hernia inguinalis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

Hasil ini sejalan dengan penelitian ⁵ dengan hasil analisis uji *Chi Square* diperoleh nilai P Value 0,031, Sehingga artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan hernia inguinalis. Asumsi peneliti pekerjaan yang menuntut fisik dalam hal ini pekerjaan yang berat memiliki hubungan yang erat terhadap kejadian hernia inguinalis.

KESIMPULAN

Pada tabel 4 menunjukkan analisis *chi square* di dapatkan hasil p-value 0,001. Nilai p-value $0,001 \leq \text{nilai } \alpha 0,05$ dengan kesimpulan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara usia dengan kejadian hernia inguinalis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024. Pada tabel 5 Hasil uji analisa *bivariat* di dapatkan hasil analisis *chi square* di dapatkan hasil p-value 0,001. Nilai p-value $0,001 \leq \text{nilai } \alpha 0,05$ dengan kesimpulan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian hernia inguinalis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024.

SARAN

1. Diharapkan bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo Mtero, hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai adanya keterkaitan usia dan pekerjaan dengan kejadian hernia inguinalis sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai edukasi tentang kejadian hernia di ruang rawat inap maupun rawat jalan.
2. Diharapkan bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta penelitian ini dapat menambah referensi serta memberikan informasi mengenai Hubungan Usia Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Hernia Inguinalis Di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Tahun 2024
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang hubungan Jenis kelamin dengan kejadian hernia inguinalis.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep. Sp Kep.MB., Ph.D. NS, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Drg. Budiono MARS, selaku Direktur Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung.
3. Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing yang telah bersedia membantu dan membimbing dalam proses pembuatan skripsi.
4. Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Seluruh staf perpustakaan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku dalam penyusunan Skripsi.
6. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menempuh studi.
7. Teman-teman mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan angkatan 2023 STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Erianto, M., Fitri, E. N., Triwahyuni, T. & Prasetia, T. Hubungan Usia Dengan Jenis Hernia Inguinalis Di Rs Pertamina Bintang Amin Lampung. *J. Ilmu Dan Teknol. Kesehat. Terpadu* **1**, 73–79 (2022).
2. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. *Lembaga Penerbit Balitbangkes* hal 156 at [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf) (2018).
3. Ramadhani, A., Mustofa, F. L., Purnanto, E. & Syahrani, T. Hubungan Pekerjaan Terhadap Kejadian Hernia Inguinalis Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Periode Oktober 2021 – Maret 2022. *J. Med. Malahayati* **6**, (2023).
4. Hati, Y., Alifariki, L. O., Alza, Y., Desyani, N. luh J. & Kody, M. M.

Bunga Rampai Patofisiologi Digestive. in (2023).

5. Ramadhani, A., Mustofa, F. L., Purnanto, E. & Syahrhani, T. Hubungan Pekerjaan Terhadap Kejadian Hernia Inguinalis Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Husada Periode Oktober 2021 – Maret 2022. *Sustain.* **11**, 1–14 (2019).

STIKES BETHESDA YAKKUM